

Implementasi Psikoedukasi Empat Kata Ajaib Untuk Meningkatkan Etika Sosial Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Pertiwi Makassar

Eka Sufartianinsih Jafar^{1*}, Andi Zulfa Afiva², Ruhana³, Andi Yahdini Firsyah Nadhirah⁴, Anggun Mutiara⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Psikologi, Program Studi Ilmu Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: ^{1*}ekasjafar@unm.ac.id

(* : coressponding author)

Abstrak – Pendidikan karakter pada anak-anak usia sekolah, termasuk siswa sekolah dasar khususnya kelas 1, merupakan fondasi awal untuk tumbuh kembang mereka di masa depan. Anak usia sekolah didefinisikan sebagai mereka yang berusia antara 6 hingga 12 tahun. Pada rentang usia ini, sekolah merupakan bagian penting dalam perkembangan anak-anak, sebab mereka mulai bertanggung jawab terhadap tindakan mereka dalam berinteraksi dengan teman-teman sebayanya maupun dengan orang dewasa. Pendidikan karakter di usia sekolah ini dapat membantu membentuk perilaku, etika, dan sikap anak-anak yang akan mempengaruhi masa depan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan psikoedukasi empat kata ajaib dan mengamati dampaknya terhadap etika sosial siswa kelas 1 SD. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menggambarkan proses dan hasil dari kegiatan psikoedukasi yang dilakukan di dua kelas 1 SD Pertiwi Makassar. Metode pelaksanaan program ini melibatkan observasi, interaksi, dan respons siswa selama kegiatan berlangsung. Tahap persiapan melibatkan pembuatan materi tentang empat kata ajaib: "tolong", "terima kasih", "maaf", dan "permisi", serta penggunaan video untuk menyanyikan lagu empat kata ajaib. Tahap pelaksanaan mencakup distribusi materi, literasi atau pembacaan materi, refleksi melalui diskusi, dan aktivitas bernyanyi bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan psikoedukasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan penggunaan empat kata ajaib dalam interaksi sosial sehari-hari. Siswa tidak hanya memahami konsep-konsep tersebut, tetapi juga menunjukkan penerapan yang konsisten selama dan setelah kegiatan. Metode interaktif yang digunakan berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai etika sosial di kalangan siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan psikoedukasi empat kata ajaib efektif dalam meningkatkan etika sosial siswa kelas 1 SD. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang proses dan dampak dari kegiatan psikoedukasi yang dilakukan.

Kata Kunci: Psikoedukasi, Pendidikan Karakter, Empat Kata Ajaib

Abstract – Character education in school-age children, including elementary school students especially grade 1, is the initial foundation for their future growth and development. School-age children are defined as those aged between 6 and 12 years old. In this age range, school is an important part of children's development as they begin to take responsibility for their actions in interacting with their peers and adults. Character education at this school age can help shape children's behavior, ethics, and attitudes that will affect their future. This study aims to apply the four magic words psychoeducation and observe its impact on the social ethics of grade 1 students. Through a descriptive qualitative approach, this study describes the process and outcomes of the psychoeducation activities conducted in two grade 1 classes at SD Pertiwi Makassar. The implementation method of this program involved observation, interaction, and student responses during the activities. The preparation stage involved creating materials on the four magic words: "please", "thank you", "sorry", and "excuse me", as well as the use of videos to sing the four magic words song. The implementation stage included distribution of materials, literacy or reading of materials, reflection through discussion, and a sing-along activity. The results showed that this psychoeducational approach was successful in improving the understanding and use of the four magic words in daily social interactions. Students not only understood the concepts, but also showed consistent application during and after the activity. The conclusion of this study is that the application of four magic words psychoeducation is effective in improving the social ethics of grade 1 students. The descriptive qualitative approach allowed the researcher to get an in-depth picture of the study.

Keywords: Psychoeducation, Character Education, Four Magic Words

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak-anak usia sekolah, termasuk siswa sekolah dasar khususnya kelas 1 merupakan fondasi awal untuk tumbuh kembang mereka di masa depan. Anak usia sekolah sendiri didefinisikan Wong, (2009) dalam Tri Mukti Wulandari, Anggraini & Utami, (2022) sebagai mereka yang berusia antara 6 hingga 12 tahun. Artinya, bagi anak-anak dalam rentang usia ini,

sekolah merupakan bagian yang penting dalam perkembangan mereka, sebab anak-anak pada usia ini mulai bertanggung jawab terhadap tindakan mereka dalam berinteraksi baik dengan teman-teman sebayanya maupun dengan orang dewasa.

Pendidikan karakter diusia sekolah ini dapat membantu membentuk perilaku, etika dan sikap anak-anak yang akan mempengaruhi masa depan mereka. Beberapa alasan lain mengapa pendidikan karakter itu sangat penting adalah karena pendidikan karakter membantu membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan baik pribadi maupun sosial mereka, membantu mengembangkan kemandirian anak, membekali anak menghadapi dinamika perubahan zaman, serta mengarahkan anak-anak pada pendidikan dan membantu membentuk mental yang seimbang (Aini, Faturahman, & Darmawan., 2023; Desmila & Suryana, 2023; Hidayanti, 2023; Kristanto, Azminah, & Citrasukmawati., 2023).

Salah satu pendekatan efektif yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan karakter adalah mengenalkan dan menerapkan empat kata ajaib seperti tolong, terima kasih, maaf, dan permisi. Seperti yang marak kita saksikan saat ini, dengan perkembangan teknologi dan kemajuan zaman, semakin banyak anak-anak sekolah yang menggunakan media komunikasi atau gadget handphone. Tidak sedikit orang tua yang dapat mengontrol sepenuhnya penggunaan handphone pada anak-anaknya, sehingga banyak yang salah dalam mempergunakan gadget tersebut. Salah satu dampak negatifnya adalah banyak anak-anak sekarang yang berperilaku tidak sopan dalam bertutur kata atau mengucapkan kata-kata yang tidak baik dan kasar. Maka dari itu, langkah kecil yang dapat dilakukan adalah membiasakan anak-anak menerapkan empat kata ajaib dalam interaksi sosial mereka.

Menggunakan empat kata ajaib ini memiliki manfaat psikologis yang signifikan. Pertama, 'tolong' dan 'terima kasih' dapat meningkatkan kesadaran diri dan empati siswa. Kesadaran diri adalah salah satu komponen kunci dalam perkembangan psikologis, dan menggunakan kata-kata ini membantu siswa berkomunikasi dan berhubungan sosial dengan baik, karena anak akan memahami perasaan dan kebutuhan orang lain. Selain itu, kata 'terima kasih' dapat meningkatkan rasa terima kasih dan kesadaran diri siswa atas bantuan yang mereka terima (Ida Nurhayati, Yusuf Hidayat, Lastari, Neng Kurniasih, 2024; Mita Listiyani, Nasokah, & Mu'tafi, 2023). Kedua, 'Maaf' dan 'Permisi' dapat meningkatkan etika sosial dan kesadaran diri siswa; Maaf membantu siswa memahami pentingnya meminta maaf dan melakukan perbuatan baik, sementara Permisi membantu siswa memahami pentingnya berbicara dengan sopan dan beretika. Penggunaan kata-kata ini secara konsisten dapat meningkatkan kesadaran siswa akan perilaku mereka sendiri dan meningkatkan hubungan interpersonal antar siswa (Maharani, Hudaifah, & Nafarin, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, penerapan empat kata ajaib dapat membantu meningkatkan etika sosial dan kesadaran diri, seperti kata 'tolong' dan 'terima kasih' yang mendorong anak untuk mempertimbangkan kebutuhan dan perasaan orang lain. Ada kata 'maaf' yang mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan meminta maaf atas kesalahan mereka. Terakhir, kata 'permisi' yang mempromosikan kesopanan dan tata krama, di mana kata tersebut mengajarkan anak untuk bersikap sopan dan hormat ketika berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, penggunaan kata-kata ajaib jika diterapkan secara konsisten maka dapat meningkatkan rasa percaya diri anak karena mereka merasa dihargai oleh orang lain.

Jadi, perlu dipahami bahwa penting bagi orang dewasa terutama guru dan orang tua anak-anak untuk membiasakan penggunaan kata ajaib tersebut agar dapat di contoh anak-anak. Namun, mengajarkan etika sosial kepada anak-anak sering kali menghadapi tantangan, termasuk kurangnya perhatian atau ketertarikan anak-anak dalam mengikuti pelajaran tentang etika. Untuk itu, dalam Program BKP Asistensi Mengajar dibangun inisiatif yang bertujuan untuk mendukung pendidikan di sekolah dasar melalui kegiatan asistensi yang dilakukan oleh mahasiswa. Program ini relevan dengan penelitian ini, karena kegiatan psikoedukasi empat kata ajaib yang diimplementasikan merupakan bagian dari program tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan psikoedukasi empat kata ajaib dan mengamati dampaknya terhadap etika sosial siswa kelas 1 SD. Melalui pendekatan deskriptif

kualitatif, penelitian ini akan menggambarkan proses dan hasil dari kegiatan psikoedukasi yang dilakukan.

2. METODE

Metode pelaksanaan program ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan dan memahami proses serta dampak dari kegiatan psikodukasi empat kata ajaib yang dilakukan di 2 kelas 1 SD Pertiwi Makassar. Pengumpulan data berfokus pada observasi, interaksi, dan respons siswa selama kegiatan berlangsung. Fraenkel, Wallen, & Hyun (2012) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang secara hati-hati menggambarkan suatu pernyataan masalah. Selanjutnya, Hidayat & Nurlatifah (2023) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada desain di mana peneliti mengamati serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru di kelas.

Rachmaniah (2012) mendefinisikan psikoedukasi sebagai pengembangan dan penyediaan informasi dalam bentuk pendidikan kepada masyarakat mengenai informasi spesifik yang berkaitan dengan psikologi dan digunakan untuk mempengaruhi kesejahteraan psikososial masyarakat. Pelaksanaan psikoedukasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, ini bisa mencakup psikoedukasi melalui video, bermain peran, tulisan, program-program yang berbasis pada peningkatan sumber daya psikologis, *storytelling*, dan konseling singkat yang berfokus pada solusi.

Pelaksanaan psikoedukasi empat kata ajaib ini dilakukan pada jum'at tanggal 3 mei 2024 di kelas 1 lolai dan kelas 1 losari, dengan total partisipan sebanyak 26 siswa. Pelaksanaannya dilakukan dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

2.1 Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan psikoedukasi, di mana peneliti terlebih dahulu membuat materi tentang empat kata ajaib: tolong, terima kasih, maaf, dan permisi. Peneliti juga mempersiapkan video youtube untuk menyayikan lagu 4 kata ajaib. Setelah pembuatan materi, selanjutnya peneliti menyusun rencana kegiatan yang akan meliputi distribusi materi, literasi atau pembacaan materi, refleksi, dan aktivitas bernyanyi bersama.

2.2. Tahap Pelaksanaan

a. Distribusi Materi

Pada tahap ini, setiap siswa diberikan selebaran kertas berisi informasi tentang empat kata ajaib. Seraya para siswa membaca, peneliti menjelaskan secara singkat tentang isi selebaran tersebut dan pentingnya memahami serta menggunakan kata-kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembacaan

Anak-anak diminta untuk secara mandiri selebaran kertas tersebut selama kurang lebih 5 menit. Pada tahap ini, peneliti mengamati dan memastikan bahwa setiap siswa memahami materi yang mereka baca.

c. Refleksi

Setelah pembacaan, peneliti mengajak siswa untuk mendiskusikan apa yang telah mereka baca. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan seperti: "Apa saja 4 kata ajaib itu?", "Kapan kita harus mengatakan 'terima kasih'?" dll. Pada tahap ini siswa yang berani menjawab sesuai pemahaman mereka akan diberikan reward dan penjelasan tambahan jika diperlukan. Diskusi pada tahap refleksi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya empat kata ajaib dalam interaksi sosial mereka.

d. Aktivitas Menyanyi

Pada tahap ini, peneliti mengajarkan siswa sebuah lagu tentang empat kata ajaib. Untuk mempermudah siswa, peneliti menuliskan liriknya di papan tulis. Setelah itu, para siswa di ajak untuk menyanyikan lagu tersebut bersama-sama. Aktivitas menyanyi ini tidak hanya untuk

memperkuat ingatan siswa tentang empat kata ajaib, namun juga untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.

Selanjutnya, data yang diperoleh dari observasi, diskusi, dan respons siswa selama kegiatan akan dianalisis untuk melihat efektivitas dari program psikoedukasi ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Pertiwi Makassar dengan target siswa kelas 1. Dari 3 kelas, kegiatan ini hanya sempat didokumentasikan di dua kelas yaitu kelas 1 lolai dan kelas 1 losari dengan jumlah total siswa yang mengikuti kegiatan yaitu sebanyak 26 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan psikoedukasi empat kata ajaib: 'tolong', 'maaf', 'terima kasih', dan 'permisi' dan mengamati dampaknya terhadap etika sosial siswa kelas 1 SD Pertiwi Makassar melalui pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kegiatan psikoedukasi dilakukan, siswa menunjukkan antusiasisme yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari reaksi mereka saat selebaran kertas dibagikan, siswa tampak penasaran dan tertarik dengan materi yang diberikan. mereka dengan cepat mulai membaca dan beberapa siswa bahkan terlihat berdiskusi dengan teman-temannya tentang isi selebaran tersebut. selain itu, siswa yang kurang mampu baca tulis meminta bantuan salah satu peneliti untuk membantunya membacakan isi selebaran tersebut.



Gambar 1. Tim Peneliti Membagikan Lembaran Kertas Berikan Materi 4 Kata Ajaib.



Gambar 2. Siswa Membaca Selebaran Kertas Berisi Materi Empat Kata Ajaib

Selama sesi literasi atau membaca, sebagian besar siswa terlihat serius membaca dan mencoba memahami isi materi. Beberapa siswa juga bertanya kepada peneliti untuk memastikan pemahaman mereka, ada yang berkomentar tentang salah satu kata ajaib bahwa kata tersebut tidak hanya digunakan pada kondisi dan situasi seperti yang tertera pada bacaan, dan ada siswa yang mempraktekkan langsung atau seperti melakukan roleplay.

Dalam sesi refleksi, diskusi berjalan dengan cukup baik, meskipun membutuhkan usaha lebih untuk menenangkan para siswa yang terlalu antusias. Para siswa sangat aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Mereka terlihat bersemangat berbagi pemahaman mereka tentang kapan dan bagaimana menggunakan empat kata ajaib tersebut. Antusiasisme para siswa semakin aktif ketika ada yang memberanikan diri ke depan dan menjelaskan ulang apa yang telah di bacanya dan mendapatkan reward. Setelah itu peneliti memberikan penjelasan tambahan setelah beberapa anak bertanya selama sesi refleksi, dan siswa tampak menerima penjelasan tersebut dengan baik, meski sesekali menimpali peneliti dengan suara mereka yang lantang.



Gambar 3. Salah Seorang Siswa Mejelaskan Kembali Apa Yang Dibacanya Di Selebaran Kertas Yang Diberikan Sesuai Dengan Pemahamannya.



Gambar 4. Tim Peneliti Memberikan Penjelasan Tambahan Terkait Materi 4 Kata Ajaib Setelah Sesi Refleksi.

Sesi terakhir adalah bernyanyi bersama. Kami menyanyikan lagu 4 kata ajaib. Aktivitas bernyanyi ini berjalan dengan baik dan menyenangkan. Awalnya siswa sempat kebingungan dan hanya mengikuti tim peneliti dan guru. Setelah itu, tim peneliti menuliskan liriknya di papan tulis

untuk memudahkan siswa mengikuti. Setelah dua kali mengulangi lagunya anak-anak mulai bersemangat dan bernyanyi dengan suara yang lantang. Diharapkan aktivitas bernyanyi ini memudahkan mereka mengingat empat kata ajaib dengan baik.



Gambar 5. Aktivitas Menyanyikan Lagu Empat Kata Ajaib Bersama-Sama.

Dalam pembahasan, terlihat bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan teori-teori yang mendasarinya. Menurut Fraenkel, Wallen, & Hyun (2012), pendekatan deskriptif kualitatif dapat menggambarkan secara hati-hati suatu pernyataan masalah, yang dalam hal ini adalah peningkatan etika sosial melalui psikoedukasi empat kata ajaib. Hidayat & Nurlatifah (2023) juga menyatakan bahwa observasi kegiatan di kelas dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai interaksi dan perkembangan sosial siswa. Penelitian ini juga cukup sejalan dengan penelitian terbaru yang dilakukan oleh Fajarini & Fauzi (2023). Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pembiasaan lima kata ajaib, termasuk "maaf", "terima kasih", "tolong", "permisi", dan "silakan", dapat membantu membentuk karakter sopan dan santun pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif dan mengamati langsung objek yang akan diteliti, yaitu anak didik RA Masyithoh 13 Sokaraja pada waktu proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran.

Dari observasi dan respons siswa selama kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan psikoedukasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan penggunaan empat kata ajaib dalam interaksi sosial sehari-hari. Siswa tidak hanya memahami konsep-konsep tersebut, tetapi juga menunjukkan penerapan yang konsisten selama dan setelah kegiatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan psikoedukasi empat kata ajaib efektif dalam meningkatkan etika sosial siswa kelas 1 SD. Metode interaktif yang digunakan berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai etika sosial di kalangan siswa. Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang proses dan dampak dari kegiatan psikoedukasi yang dilakukan

Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan metode yang lebih kuantitatif untuk mengukur dampak psikoedukasi empat kata ajaib terhadap perilaku sosial siswa dalam jangka panjang. Selain itu, pengembangan program psikoedukasi yang lebih komprehensif juga dibutuhkan dengan melibatkan orang tua dan guru untuk memperkuat penerapan etika sosial di lingkungan rumah dan sekolah.

REFERENCES

Aini, N. Q., Faturhman, N., & Darmawan, D. (2023). Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui

- Metode Pembiasaan Guna Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di KB Azzahroh Serang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 98–113. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1051>
- Desmila, D., & Suryana, D. (2023). Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2474–2484. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.2001>
- Fajarini, A., & Fauzi. (2023). Pembentukan Karakter Anak Didik RA (Raudhatul Athfal) Melalui Pembiasaan “Kata Ajaib.” *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 459–468. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3112>
- Fraenkel, J.R., Wallen, N.E., Hyun, H.H. (2012). How to design and evaluate research in education, eight edition. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Hidayanti, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *Jurnal Al-Qayyimah*, 6(1), 32–37. <https://doi.org/10.30863/aqym.v6i1.4124>
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Stppa) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>
- Ida Nurhayati, Yusuf Hidayat, Lastari, Neng Kurniasih, S. S. (2024). *Implementasi pembiasaan berkata “tolong”, “maaf”, “terima kasih”, dan “permisi” dalam pembentukan karakter anak usia 5-6 tahun di Kober Sartika Asih*. 5, 81–88.
- Kristanto, W., Azminah, S. N., & Citrasukmawati, A. (2023). Membangun Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Dingklik Oglak Aglik. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 254–262. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1213>
- Maharani, F. D., Hudaifah, H., & Nafarin, T. C. (2023). Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pengetahuan sosial Pada Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i1.1027>
- Mita Listiyani, Nasokah, A. M. (2023). *IMPLEMENTASI TIGA KATA AJAIB (MAAF , TOLONG DAN TERIMAKASIH) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL SISWA KELAS 3 DI SD AL-MADINA TAHUN 2022 / 2023*. 1–5.
- Rachmaniah, D. (2012). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Kecemasan dan Koping Orang Tua dalam Merawat Anak dengan Thalasemia Mayor di RSUD Kabupaten Tangerang Banten. Universitas Indonesia: Tesis.
- Tri Mukti Wulandari, Zuhrotul Eka Yulis Anggraini, & Resti Utami. (2022). Perkembangan Sosial Anak Usia Sekolah Dimasa Pandemi Covid-19 Dengan Pendekatan Teori Erik H. Erikson. *Medical Jurnal of Al-Qodiri*, 7(2), 103–110. https://doi.org/10.52264/jurnal_stikesalqodiri.v7i2.168